

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan

564 – 578

Strengthening the Professional Competence of PAI Teachers at Al- Ulum Integrated Islamic Junior High School in Medan

Artikel dikirim :

2025-04-18

Artikel diterima :

2025-05-05

Artikel diterbitkan :

2025-05-06



Maimunah Harahap^{1*}, Mahariah²



¹² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia



Email Correspondence :

maimunah0301203236@uinsu.ac.id

Kata Kunci: Guru, Kompetensi,
Profesional

Abstrak: Rendahnya kompetensi profesional sebagian guru Pendidikan Agama Islam menjadi persoalan serius yang berdampak pada kualitas proses belajar mengajar, ketercapaian tujuan pendidikan agama, dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan secara deskriptif kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru PAI di SMP Islam AL-Ulum Terpadu Medan. Prosedur pengambilan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di di SMP Islam AL-Ulum Terpadu Medan yang dilakukan pada 30 Februari 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah dan juga guru PAI. Bahwa Guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah memiliki guru yang kompeten dan juga profesional di bidangnya hal ini dilihat dari tingkat dan latar belakang pendidikan guru PAI. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang guru yang kompeten dan profesional ialah dengan mengadakan pelatihan, dan *workshop* baik dari kampus maupun dinas pendidikan dan juga

pelaksanaan kegiatan program seperti tahunan dan semester. Profesional guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dapat dilihat dari sertifikasi guru Profesional. Rekomendasi dari penelitian ini yaitu, sekolah perlu memperkuat program pelatihan berkelanjutan, menyediakan fasilitas pendukung, serta mendorong motivasi guru melalui penghargaan dan pembinaan rutin agar kompetensi profesional guru PAI semakin optimal.

Keywords:

Teachers, Competence, Professional

Abstract: The low professional competence of some Islamic Religious Education teachers is a serious problem that has an impact on the quality of the teaching and learning process and the achievement of the goals of Islamic religious education. This research was conducted to explain descriptively the professional competence of PAI teachers at Al-Ulum Integrated Islamic Junior High School Medan. This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The subjects in this study are the Principal and PAI teachers at the Integrated AL-Ulum Islamic Junior High School Medan. The procedure for taking research subjects uses purposive sampling. This research was conducted at the Integrated Islamic Junior High School AL-Ulum Medan which was conducted on February 30, 2024. The data collection techniques in this study are through observation, interviews and documentation. The data analysis process begins with the results of observation, interviews and documentation. Based on the results of interviews conducted with the principal and also PAI teachers. That PAI teachers at Al-Ulum Integrated Islamic Junior High School in Medan already have competent and professional teachers in their fields, this is seen from the level and educational background of PAI teachers. The activities carried out by the school in supporting competent and professional teachers are by holding training, and workshops both from the campus and the education office and also the implementation of program activities such as annual and semester. The professionalism of PAI teachers at Al-Ulum Integrated Islamic Junior High School Medan can be seen from the certification of Professional teachers. The recommendation from this study is that schools need to strengthen ongoing training programs, provide supporting facilities, and encourage teacher motivation through regular awards and coaching so that the professional competence of Islamic Religious Education teachers is increasingly optimal.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a *Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence*

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>



DOI : 10.61227



P-ISSN : 2774-9290



E-ISSN : 2775-0787



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dikelola secara sistematis untuk membentuk dan mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan semua kemampuan dalam dirinya, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan, meningkatkan kecerdasan, membentuk akhlak yang mulia, serta menguasai keterampilan yang dibutuhkan melalui kegiatan belajar dan pembiasaan yang berkelanjutan (Ritonga et al, 2023). Peran guru memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan (Ubabuddin, 2018). Permasalahan mendasar yang hingga kini belum terselesaikan dalam dunia pendidikan Indonesia adalah kualitas pendidikan yang masih tergolong rendah di berbagai jenjang, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal (Mudarris, 2022).

Sebagai proses yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan, pendidikan bertujuan menciptakan ruang belajar yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Tujuan dari proses ini adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual yang kokoh, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta terampil dalam menjalani kehidupan pribadi maupun bermasyarakat (Sirait et al., 2024). Al-Qur'an menegaskan pentingnya pencarian ilmu pengetahuan bagi umat manusia, sebagaimana termaktub dalam firman Allah dalam Surah At-Taubah (9): 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya* (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020).

Ayat ini mengandung penjelasan mengenai dua bentuk perintah Rasulullah SAW dalam konteks peperangan. Pertama, perintah untuk berperang secara menyeluruh, di mana seluruh kaum Muslimin ikut serta dalam medan perang. Kedua, perintah untuk berperang secara terbatas, yang menunjukkan adanya pembagian tugas. Dalam hal ini, sebagian kaum Muslim berangkat ke medan perang, sementara sebagian lainnya tetap tinggal bersama Rasulullah saw. untuk mendalami ilmu agama. Dengan demikian, ketika pasukan yang berperang kembali, mereka yang menetap dapat menyampaikan dan mengajarkan ilmu yang telah mereka peroleh dari Rasulullah SAW kepada yang lain.

Ayat ini juga secara komprehensif menjelaskan landasan hukum dalam perjuangan, baik dalam bentuk peperangan maupun dalam menuntut ilmu. Mempelajari

dan mendalami ilmu agama dipandang sebagai bentuk perjuangan untuk menyampaikan risalah dan menegakkan ajaran Islam, sementara peperangan merupakan bentuk perjuangan dalam rangka mempertahankan agama. Hukum berperang termasuk fardhu kifayah, yakni kewajiban yang dapat diwakilkan oleh sebagian umat Muslim. Sedangkan kewajiban menuntut ilmu tergolong sebagai fardhu 'ain, yaitu suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim secara individu. Selain itu, ayat ini juga menegaskan bahwa orang yang telah memperoleh ilmu memiliki tanggung jawab untuk menyebarkannya dan mengajarkannya kepada orang lain (Azkiya et al., 2022).

Penjelasan tersebut mencerminkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan elemen penting dalam proses keberlangsungan hidup umat manusia. Melalui pengetahuan, seseorang mampu mengidentifikasi perbedaan antara perilaku terpuji dan tercela, serta memahami batas antara kebenaran dan kekeliruan, serta hal-hal yang membawa manfaat maupun yang dapat menimbulkan kerugian (Rahman et al., 2022). Tidak hanya itu, Al-Qur'an juga memberikan kedudukan yang mulia bagi mereka yang berilmu. Hal ini ditegaskan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11, di mana Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berpengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Al-Qur'an surat al-Mujadalah/58: 11) (Kemenag RI, 2022)

Tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat al- Mujadilah/ 58: ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan ilmu dan iman, serta adab menghadiri majlis. Melalui firman-Nya Allah SWT berfirman sebagai bentuk didikan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, dengan menyerukan agar mereka saling melakukan kebaikan dan memberikan ruang satu sama lain dalam sebuah majelis. "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, 'Berlapang-lapanglah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu." Hal ini menunjukkan bahwa balasan dari Allah akan sesuai dengan amal perbuatan, sebagaimana ditegaskan dalam Hadis Shahih.

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ (رواه البخاري، رقم ، ومسلم،
رقم ، من حديث عثمان رضي الله عنه

Artinya : “ *Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan membangunkan baginya sebuah rumah di surga*”. (HR. Bukhari, 450 dan Muslim, 533 dari Hadits Utsman Radhiallahu’anh). Dan dalam hadits lain disebutkan, Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ يَسِّرْ عَلَى مُؤْمِنٍ فِي الدُّنْيَا، يَسِّرْ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ يَسْتَرْ
مُؤْمِنًا يَسِّرْ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya : “*Barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang ada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan di akhirat dan Allah senantiasa membantu seorang hamba selama itu terus membantu saudaranya*” HR. Muslim (Muslim, 2012).

Guru merupakan tenaga pengajar yang memiliki keahlian profesional di bidangnya, yang dapat dibuktikan melalui sertifikat atau ijazah pendidikan yang dimiliki (Basri, 2023). Setiap guru dituntut memiliki kompetensi profesional, yaitu kemampuan untuk merancang, menjalankan, mengevaluasi, dan memperbaiki proses belajar mengajar secara berkesinambungan (Faizin et al., 2023). Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada peran guru. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan tersebut, Keberadaan guru dengan karakter dan kompetensi yang ideal sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang ideal dituntut untuk menguasai kompetensi keguruan secara menyeluruh. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, serta sikap, yang terwujud dalam pola pikir dan tindakan sehari-hari (Buto, 2016).

Guru yang profesional menjadi unsur utama dalam mewujudkan proses pendidikan yang bermutu. Untuk mencapai hal tersebut, seorang guru harus mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan kemampuan serta standar profesi keguruan yang diakui secara profesional (Basri & Rahman, 2025). Secara etimologis, kata "profesi" berasal dari bahasa Inggris, *profession*, yang berarti pengakuan terhadap kemampuan atau keahlian dalam menjalankan suatu pekerjaan. Sedangkan secara terminologi, profesi merujuk pada pekerjaan yang mengharuskan pelakunya memiliki pendidikan tinggi, dengan penekanan pada pekerjaan yang bersifat mental. Pekerjaan tersebut mensyaratkan pengetahuan teoritis sebagai alat untuk melaksanakan tugas praktis, bukan pekerjaan yang bersifat manual (Mahmudah, 2021).

Kemampuan menguasai materi pelajaran menjadi bagian krusial yang harus dimiliki oleh setiap pendidik profesional. Kemampuan tersebut merupakan bagian dari

kompetensi profesional yang telah diatur dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi guru dan tenaga kependidikan. Peran guru sebagai tenaga profesional sangat menentukan dalam proses pendidikan yang bertujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia. Istilah "profesional" mengacu pada sikap mental yang menunjukkan komitmen seseorang dalam suatu profesi untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu keahlian serta kinerjanya (Amin, 2019)

Kemampuan dalam mengatur dan mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Mengingat peran penting yang dimiliki oleh seorang guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mereka diharuskan untuk menguasai bidang profesinya sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Terutama dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI diharapkan untuk berperan aktif dalam memfasilitasi interaksi antara siswa (Cikka, 2020).

Peningkatan kompetensi guru, termasuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP, merupakan suatu keharusan. Hal ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Dalam konteks Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, tujuan utama adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dalam mengerti, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama, serta mengembangkan keterampilan dalam teknologi dan seni. Selain itu, dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, pada Pasal 13, disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kualifikasi akademik minimal Strata 1 (S1) atau Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama di Perguruan Tinggi yang terakreditasi, serta memiliki sertifikat profesi sebagai guru pendidikan agama. Selain itu, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI di SMP meliputi penguasaan pedagogik, integritas kepribadian, keterampilan sosial, profesionalisme, serta kemampuan memimpin (Pendidikan & Islam, 2015).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan juga guru PAI di SMP Islam AL-Ulum Terpadu Medan, dapat diketahui bahwa kompetensi dan profesional guru PAI dilihat dari tingkat pendidikan yaitu S1 sesuai dengan bidang pendidikan agama islam. Tak hanya kompetensi yang dimiliki guru PAI harus didasarkan dengan pelatihan, kegiatan workshop baik dari kampus maupun dinas pendidikan, dan pelaksanaan program-program yang ingin dicapai. Kemudian kompetensi profesional guru PAI dapat dilihat dari kemampuan pada teknik pembelajaran baik secara teori maupun praktik.

Kajian tentang "Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan" telah menarik perhatian berbagai peneliti dengan beragam fokus dan pendekatan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan perkembangan signifikan dalam bidang ini seperti yang dilakukan oleh Putri Anggita Hasibuan dan Ahmad Darlis (2024) mengkaji tentang "*Strengthening the Pedagogical Competence of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum*". Kemudian studi yang dilakukan oleh Hasan Basri & Zaizul Ab Rahman (2025) mengkaji tentang "*Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Merdeka Learning Curriculum*". Terakhir studi yang dilakukan oleh Guntur Cahyono dan

Syaefudin Achmad (2024) mengkaji tentang “Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar di UIN Salatiga”

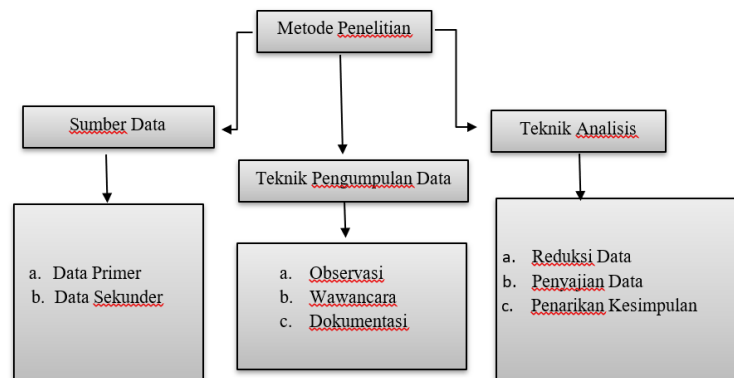
Adapun yang membedakan Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji secara khusus tentang bentuk penguatan kompetensi profesional guru PAI. Sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji secara umum terkait penguatan kompetensi guru PAI. Keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang memadukan pengalaman personal guru dengan analisis sistem dukungan sekolah secara holistik. Hal ini menjadi penting karena penguatan kompetensi profesional guru tidak hanya bergantung pada program pelatihan eksternal, tetapi juga pada dinamika internal, dukungan manajemen sekolah, serta motivasi intrinsik guru dalam melaksanakan tugas profesional mereka.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena-fenomena yang terdapat dimasyarakat untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala atau mungkin menjadi permasalahan yang terbilang sulit untuk diungkapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada 30 Februari 2024 di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan guru PAI di sekolah tersebut. Untuk memilih subjek penelitian, digunakan prosedur purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan mengolah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkumpul. Menurut Sugiyono (2019) Analisis data adalah proses untuk mengumpulkan dan mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara terstruktur. Salah satu komponen utama dari proses ini adalah mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu, membaginya ke dalam unit-unit yang lebih kecil, melakukan sintesis informasi, menyusun data dalam pola-pola tertentu, serta memilih data yang relevan dan penting untuk dipelajari. Selanjutnya, dilakukan penyusunan kesimpulan agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah baik oleh peneliti maupun orang lain.



Gambar 1. Desain Gambar Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Februari 2024, hasil observasi awal yang dilakukan dilapangan, peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah SMP Islam AL-Ulum Terpadu Medan ini terdiri dari beberapa tingkat pendidikan seperti SD, SMP dan SMA, bahkan perguruan tinggi. Dari yang peneliti lihat di awal bahwa sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini memiliki fasilitas yang sudah bagus, dilihat dari fasilitas-fasilitas yang digunakan, bukan hanya itu SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini juga sudah berakreditasi A atau unggul. Bukan hanya itu sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini juga menerapkan beberapa kegiatan diantaranya; 1) Apel pagi, kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pendisiplinan siswa dan juga pembentukan adab terhadap guru. Dimana guru diminta untuk berdiri di depan meja piket, setelah itu siswa diminta satu-persatu untuk menyalam guru ; 2) Sholat dhuha, dimana setiap guru diminta untuk membimbing dan mengarahkan siswa untuk melaksanakan kegiatan ibadah sunah sebagai bentuk ketaatan diri kepada Allah SWT ; 3) Kultum, dimana peserta didik diminta bergilir untuk melaksanakan kultum setiap harinya di depan siswa lainya, dan siswa lain juga diminta untuk ikut aktif dimana siswa mencatat dan merangkum isi dari kultum yang telah disampaikan, dan bukan hanya siswa, guru juga diminta untuk menyanggah, memberi arahan dan motivasi terhadap materi kultum yang telah disampaikan oleh siswa tersebut ; 4) Sholat juhur berjamaah, dimana siswa dan guru diminta untuk melakukan ibadah sholat berjamaah. Namun jika ada siswa yang dengan sengaja tidak melaksanakan ibadah sholat akan diberi hukuman ; 5) Ekstrakurikuler, dimana siswa diminta untuk mengikuti kegiatan yang mendukung, bakat, minat dan juga hobinya. Hal ini dilihat dari banyaknya prestasi yang telah diraih oleh siswa SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini seperti kegiatan keolahragaan, olimpiade sains dan bidang lainya ; 6) Setor hafalan Qur'an, dimana setiap siswa diminta untuk menghafal dan menyetor ayat yang telah di hapal. Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan hafidz maupun hafidzah yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya kerja sama seluruh stakeholder di sekolah untuk meningkatkan sekolah yang unggul, islami dan daya saing yang tinggi. Untuk mencapai hal itu, seluruh stakeholder bekerja sama melalui peningkatan kompetensi profesional guru sesuai dengan dibidangnya. Salah satu kegiatan tersebut ialah; 1) Workshop, kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru ; 2) Seminar, kegiatan pelatihan guru melalui publikasi ilmiah ; 3) MGMP atau musyawarah guru mata pelajaran, kegiatan yang ditujukan kepada guru mata pelajaran dan 4) Diklat, kegiatan ini dilakukan sebagai program pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.



Gambar 1. Kegiatan Penguatan Kompetensi Guru

Kemudian dari hasil wawancara yang diperoleh. Kompetensi profesional guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan adalah terletak dari segi latar belakang pendidikan, pada dasarnya guru PAI sudah memiliki kompetensi yang sudah cukup memadai. Kompetensi guru merujuk pada perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam tindakan yang cerdas serta penuh tanggung jawab. Hal ini mencerminkan kualitas yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Dengan demikian, guru diharapkan memiliki kompetensi yang meliputi penguasaan materi yang diajarkan, kemampuan dalam mengelola mata pelajaran, serta keterampilan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. (M, 2015).

Kompetensi guru agama merujuk pada kemampuan seorang guru agama dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan dalam posisi sebagai guru agama (Rohmah, 2018). Kompetensi guru yang bersifat kompetitif sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena hal ini memungkinkan para guru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan peserta didik (Nashir et al., 2020). Kompetensi mencerminkan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang tampak dalam pola pikir serta perilaku sehari-hari. Secara umum, kompetensi merupakan bentuk kemampuan serta wewenang yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya di bidang pendidikan, yang meliputi: 1) Kompetensi kepribadian, yang mencakup kemampuan dalam mengembangkan karakter diri, membangun komunikasi yang baik, memberikan bimbingan dan penyuluhan, mengelola administrasi sekolah, serta melakukan penelitian sederhana guna mendukung proses pembelajaran; 2) Kompetensi profesional, yang meliputi penguasaan terhadap dasar-dasar pendidikan, pemahaman terhadap materi ajar, penyusunan rencana pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa (Hawi, 2014).

Oleh karena itu penerimaan guru PAI harus sesuai dengan profesional yaitu memiliki ijazah S1, dengan latar belakang pendidikan Islam. Pentingnya kompetensi guru secara profesional dalam persaingan pendidikan terletak pada kemampuannya untuk mengarahkan pembelajaran yang memberikan nilai lebih bagi peserta didik (Dahriyani, 2010). Profesionalisme dalam diri seorang guru terlihat dari kemampuannya melaksanakan tugas secara optimal serta kesediaannya untuk terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pengukuran profesionalisme guru biasanya didasarkan pada empat aspek kompetensi yang harus dimilikinya, yaitu pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (Amin, 2019). Karakteristik tersebut menjadikan tuntutan terhadap profesionalisme guru PAI semakin kompleks. Oleh karena itu, setidaknya ada sepuluh kriteria utama yang perlu dipenuhi oleh guru PAI agar dapat dikatakan profesional, meliputi: 1) Menguasai secara mendalam materi Pendidikan Agama Islam yang menjadi tanggung jawab pengajar ; 2) Memiliki pemahaman terhadap berbagai ilmu penunjang yang berkaitan dengan materi PAI ; 3) Mampu menyampaikan materi PAI melalui pendekatan multidisipliner atau lintas keilmuan ; 4) Memiliki kecakapan dalam mendidik dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada peserta didik secara efektif ; 5) Menguasai metode berpikir dan pendekatan pemahaman dalam studi PAI dengan baik ; 6) Cakap dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran PAI secara optimal ; 7) Menjalankan nilai-nilai kesalehan pribadi dan sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai teladan bagi peserta didik ; 8) Memiliki pengalaman luas dalam proses pendidikan dan pengajaran di lingkungan sekolah ; 9) Berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan terbaik bagi kebutuhan belajar peserta didik ; 10) Termotivasi dalam bekerja karena panggilan iman dan semangat pengabdian yang tulus (Selama, 2013). Seperti pada firman Allah SWT Qur'an Surah Al-Bayyinah : 7-8 ;

انَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ اُولَٰئِكَ هُم خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتُغَدْنِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا اَبَدًا رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ﴿٨﴾ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk. Balasan mereka di sisi Tuhannya adalah surga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Qur'an Sural Al-Bayyinah: 7-8). (Kemenag RI, 2022)*

Tafsir Ayat ini menjelaskan bahwa: 1) Setiap jiwa akan mendapatkan balasan yang setimpal atas perbuatannya (ayat 7); 2) Allah tidak memaksa seseorang untuk beriman. Bahkan jika Allah menunjukkan mukjizat besar seperti menurunkan malaikat atau membangkitkan orang mati, mereka tetap tidak akan beriman jika tidak dikehendaki

Allah (ayat 8); 3) Kebanyakan orang tidak menyadari kebenaran ini karena kebodohan atau ketidakpedulian mereka. (Tafsir Ibnu Katsir)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya guru PAI yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan ini sudah profesional sesuai dengan bidang ilmu yang memumpuni, hal ini juga dapat diuji melalui sertifikasi guru PAI, dimana peran guru PAI dapat dinilai pada proses pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pembentukan kompetensi calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah keterampilan mengajar. Penguatan keterampilan ini dilakukan melalui proses pembiasaan, pengayaan materi, serta penugasan yang berfokus pada praktik unsur-unsur dalam kegiatan pembelajaran. Secara umum, keterampilan mengajar dapat diidentifikasi melalui delapan indikator utama, yaitu: 1) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran secara efektif. 2). Keterampilan dalam menyampaikan penjelasan; 3) Kemampuan mengelola kelas serta keterampilan dalam mengajukan pertanyaan; 4) Keterampilan dalam memberikan penguatan; 5) Kemampuan menciptakan variasi dalam pembelajaran; 6) Keterampilan membimbing kelompok kecil dan individu secara personal; 7) keterampilan memimpin diskusi kecil (Barnansyah, et al.2023).

Adapun peran sekolah terhadap kompetensi profesional guru PAI ialah dengan memberikan pelatihan dan juga workshop baik yang diadakan dari kampus maupun dinas pendidikan dan kegiatan ini dilakukan pada semua tenaga guru yang ada di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Adapaun outpout yang didapatkan oleh guru dari kegiatan pelatihan itu ialah guru sudah mampu dalam membuat program-program yang akan dicapai, misalnya program ibadah, dan hasil belajar, kemudian untuk meningkatkan profesional keilmuannya dalam bidang pendidikan tenaga guru di SMP Islam Al- Ulum Terpadu Medan ini melanjutkan pendidikan bukan hanya S1, S2 bahkan sampai dengan S3.

Proses pembelajaran Kompetensi profesional guru PAI juga terlaksana dengan baik, dalam hal ini guru PAI turut aktif dalam mengurus dan memperhatikan lingkungan kelas dan menguasai metode pembelajaran. Pelatihan kompetensi profesional guru PAI dilihat dari pelaksanaan program yang telah dirancang, apakah sudah sesuai atau ada kendala. Oleh karena itu pada pelatihan ini juga dilakukan sesi monitoring atau mengarahkan serta memantau setiap kegiatan program yang dijalanka. Apakah kegiatan proses belajar mengajarnya sudah efektif dan efisien.

Dalam peningkatan proses belajar mengajar yang berkualitas seharusnya sudah sesuai dengan standar bagaimana kegiatan belajar itu dilakukan. Guru diminta untuk mengikuti pedoman dari rencana pembelajaran yang telah dibuat, mulai dari program tahunan hingga semester. Untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar yang baik, seorang guru harus menyiapkan mental, fisik, kesehatan dan juga media pembelajaran. Seorang guru yang profesional diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun bahan ajar secara mandiri guna mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Guru yang berkualitas ditandai dengan kemampuannya mengembangkan berbagai sumber belajar melalui pemanfaatan potensi pribadi, peserta didik, lingkungan sekolah, serta sumber daya di sekitarnya (Cahyono & Achmad, 2024). Bukan hanya itu seorang guru yang

profesional harus memiliki RPP, metode dan strategi yang akan dibuat dalam menunjang kegiatan pembelajaran, contohnya topik apa yang akan dibahas, materinya bagaimana, teori dan juga praktiknya. Peran guru PAI ialah melakukan kerja sama baik pada tenaga guru maupun stakeholder. Strategi pembelajaran yang dilakukan ialah dengan melihat kebutuhan peserta didik, metode yang digunakan harus berlandaskan dengan kondisi dan kebutuhan, agar proses pembelajaran lebih menarik dan asik.

Maka dari itu, berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di atas memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui penelitian ini, dapat diketahui sejauh mana guru PAI menguasai kompetensi profesional yang meliputi penguasaan materi ajar, metode pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam kajian pengembangan profesionalisme guru agama Islam di lembaga pendidikan Islam terpadu.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran nyata bagi guru PAI tentang pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk merancang program pelatihan, *workshop*, serta supervisi akademik guna mendorong terciptanya guru-guru yang profesional dan kompeten. Lebih luas lagi, penelitian ini berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, karena guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dengan meningkatnya kompetensi guru, diharapkan proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa dapat berjalan lebih efektif dan mendalam. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, dinas pendidikan, dan yayasan dalam merumuskan kebijakan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah dan juga guru PAI, adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah guru PAI sudah memenuhi kualifikasi jenjang pendidikan S1 dan S2 dan jenjang pendidikan agama Islam. Guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan sudah memiliki guru yang kompeten dan juga profesional di bidangnya hal ini dilihat dari tingkat dan latar belakang pendidikan guru PAI dan kriteria guru PAI yang kompeten dan profesional seperti :1) kemampuan penguasaan yang kuat terhadap materi ajar PAI; 2) kemampuan pemahaman yang mendalam terhadap cabang-cabang ilmu pendukung dalam mengkaji materi PAI; 3) kemampuan keterampilan menjelaskan konsep-konsep PAI melalui pendekatan multidisipliner yang relevan ; 4) kemampuan menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai PAI secara efektif kepada peserta didik ; 5) kemampuan penguasaan metodologi berpikir dan pendekatan pemahaman terhadap ajaran PAI secara komprehensif ; 6) kecakapan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran PAI secara optimal ; 7) kemampuan penerapan nilai-nilai kesalehan pribadi

dan sosial dalam kehidupan sehari-hari ; 8) memiliki pengalaman yang luas dalam mendidik serta berinteraksi dengan peserta didik ; 9) konsistensi dalam memberikan layanan pendidikan yang maksimal kepada siswa, dan 10) memiliki semangat kerja yang dilandasi oleh niat ibadah dan pengabdian yang tulus. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam menunjang guru yang kompeten dan profesional ialah dengan mengadakan pelatihan, dan workshop baik dari kampus maupun dinas pendidikan dan juga pelaksanaan kegiatan program seperti tahunan dan semester. Profesional guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan dapat dilihat dari sertifikasi guru Profesional.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian "Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan", direkomendasikan agar pihak para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti topik serupa, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian ke jenjang atau lembaga pendidikan yang berbeda, seperti SMA, MA, atau madrasah tsanawiyah, agar diperoleh perbandingan tingkat penguatan kompetensi profesional guru PAI pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mix method* untuk mengukur efektivitas program peningkatan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa secara statistik. Selain itu, penelitian ke depan dapat difokuskan pada aspek spesifik dari kompetensi profesional, misalnya pengembangan bahan ajar PAI berbasis digital, integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran, atau adaptasi pembelajaran PAI dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bisa dijadikan dasar untuk menyusun model pembinaan guru PAI yang kontekstual dan aplikatif, serta dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah Islam lainnya di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, H. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.44>
- Azkiya, N., Yunus, E. M., Hanna, R. A. F., Manufa, S., & Halimatussa'diyah, H. (2022). Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At-Taubah ayat 122). *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15551>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., & Rahman, Z. A. (2025). Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Merdeka Learning Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>
- Buto, Z. A. (2016). *Guru Pai Di Aceh*. XL(2), 370–389.
- Cahyono, G., & Achmad, S. (2024). Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar di UIN Salatiga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(1), 121. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.21094>

- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Dahriyani. (2010). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA PGRI 3 Jakarta)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Faizin, M., Afiq, M. F., & Rini, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SMAN 1 Babat Lamongan. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 6(1), 1–13.
- Guntur Cahyono dan Syaefudin Achmad. (2024). Penguatan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pelatihan Penulisan Buku Ajar di UIN Salatiga. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i1.21094>
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Al-Qur'an Hafalan*. Cordoba.
- M, F. N. (2015). Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.3, 45–67.
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>
- Mudarris, B. (2022). Profesionalisme Guru di Era Digital ; Upaya dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Alsys*, 2(6), 712–731. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.640>
- Muhamad Barnansyah, R., Sadullah, S., & Izzudin, A. (2023). Penguatan Kompetensi Mengajar Calon Guru Pendidikan Agama Islam. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 7(2), 241–250. <https://doi.org/10.21009/hayula.007.02.07>
- Nashir, A., Salenda, S., & Penulis, N. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), hlm. 7.
- Pendidikan, D., & Islam, A. (2015). *Pedoman Peningkatan Kompetensi Guru PAI SMP Direktorat Pendidikan Agama Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Tahun 2015*. 1–33.
- Putri Anggita Sari Hasibuan dan Ahmad Darlis. (2024). Strengthening the Pedagogical Competence of Al-Qur'an Hadith Teachers in the Implementation of the Independent Curriculum. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(1), 75–88.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ritonga, B., Mubarak, A. S., Basri, H. (2023). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 12.

<https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3046>

- Rohmah, S. (2018). Kompetensi Guru Agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 1(1), 3.
- Selama, M. Q. (2013). *Meneguhkan Profesionalisme Guru Pai: Sebagai Penggerak Kemajuan Ummat Berbasis Nilai-Nilai Religius Dan Akhlak Mulia*. 1–13.
- Sirait, A. A., Basri, H., & Ab Rahman, Z. (2024). The Concept of Merdeka Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–10.
<https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ubabuddin. (2018). Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Penilaian Kinerja Guru. *AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman*, 7, 20–33.